BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wali Sanga dikenal sebagai penyebar agama Islam di tanah Jawa pada abad ke 15. Mereka tinggal di tiga wilayah penting pantai utara Pulau Jawa, yaitu Surabaya-Gresik-Lamongan-Tuban di Jawa Timur, Demak-Kudus-Muria di Jawa Tengah, dan Cirebon di Jawa Barat.

Era Wali Sanga adalah era berakhirnya dominasi Hindu-Budha dalam budaya Nusantara untuk digantikan dengan kebudayaan Islam. mereka adalah simbol penyebaran Islam di Indonesia, khususnya di Jawa. Tentu banyak tokoh lain yang juga berperan. Namun peranan mereka yang sangat besar dalam mendirikan Kerajaan Islam di Jawa, juga pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat secara luas serta dakwah secara langsung, membuat para Wali Sanga ini lebih banyak disebut dibanding yang lain.[1]

Istilah wali secara formal sesungguhnya hanya terbatas di Jawa saja, meskipun di Sumatra ada pula tokoh-tokoh yang berstatus wali. Jumlah wali di Jawa tidak diketahui secara pasti sebab ada wali yang hanya dikenal disekitar tempat tinggalnya (setempat/lokal) seperti: Sunan

[1] MB. Rahimsyah, *Legenda dan sejarah lengkap wali sogo* (Surabaya: Penerbit Amanas Surabaya, 2011), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panggung di Tegal, Sunan Bayat di Klaten dan masih banyak yang lain-lainnya.[2]

Secara umum para wali di Jawa dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, pertama: yang termasuk *Wali Sanga* Mengenai kata *sanga* dari *Wali Sanga* ada yang berpendapat berasal dari kata *walisana*. *Sana* berarti *panggonan* (tempat). Pendapat ini boleh jadi didasarkan pada bukti-bukti arkeologis dan fisofis kata *sana* berasal dari kata *asana* yang berarti tempat berdiri (*pedestal*: tempat duduk).[3]

Sunan Kalijaga merupakan salah satu murid Sunan Bonang dari Tuban. Nama lain dari Sunan Kalijaga adalah Raden Syahid dan semasa mudanya beliau juga mendapat julukan Brandal Loka Jaya atau perampok budiman. Sunan Kalijaga diperkirakan lahir pada 1430-an, dan hidup dari zaman Majapahit sampai awal berdirinya Kerajaan Mataram, sehingga usianya diperkirakan mencapai 150 tahun. Makam Sunan Kalijaga berada di Kadilangu, Demak.[4]

Pada abad 15 Sunan Kalijaga melakukan dakwah di suatu tempat yang berada di gunung Surowiti, kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Sunan Kalijaga terkenal akan kearifan dan kedermawanannya ketika menyebarkan agama Islam di desa Surowiti. Sunan Kalijaga memperkenalkan Islam melalui konsep seni dalam dakwah dan dengan

[2] R. Pitono, *Warna Sari Sejarah Indonesia Lama II* (Surabaya: Aksms Club, 1962), 90.
[3] S. Wojowasito, *Kamus Kawi Jawa Kuno Indonesia* (Malang: Lebbit IKIP Malang, 1965), 282.
[4] Muhammad Kholid, *Wawancara*, Gresik, 29 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara-cara bijak.[5] Dalam menyampaikan ajaran-ajaran Sunan Kalijaga menggunakan metode *manembah*, *mangabdi*, *maguru*, *martapa*, dan *makarya*.[6]

Dalam mengajarkan ilmu, Sunan Kalijaga membuat perumpamaan yang mudah dipahami masyarakat. Dikatakannya bahwa setelah petani selesai membajak sawah, tetap saja ada bagian tanah di sudut sawah yang belum terbajak, yang diartikan bahwa selalu ada kekurangan meskipun cita-cita telah tercapai.[7]

Mengajarkan ilmu pertanian dengan membuat Filosofi yang memanfaatkan alat-alat pertanian yang digunakan masyarakat. Tentang filsafat *Pacul*, misalnya, setelah petani membajak maka masih ada sisi-sisi tanah disudut sawah yang belum terbajak. Artinya, bagaimanapun setelah cita-cita tercapai masih terdapat kekurangan-kekurangannya.

Peralatan pacul terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. Paculnya sendiri, singkatan dari ***Ngipatake kang muncul***, Artinya, dalam mengejar cita-cita tentu banyak godaan yang harus disingkirkan.

b. *Bawak*, singkatan dari ***Obahing awak***, menggerakkan badan, Artinya, Semua godaan yang ada harus dihadapi dengan kerja keras.

[5] Ibid.
[6] Muhammad Sonhaji Ridlwan, *wawancara*, Gresik, 08 Mei 2015.
[7] Salem, *wawancara*, Gresik, 08 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Doran*, singkatan dari ***Ndedongo ing Pangeran***, berdoa kepada Tuhan. Dalam upaya mengejar cita-cita tentu tidak cukup mengandalkan kerja fisik saja tetapi perlu disertai doa kepada Allah SWT.[8]

Bekas padepokan Sunan Kalijaga kini menjadi kompleks perkuburan, lengkap dengan *cungkup* makam petilasan, terletak di desa Surowiti. Di sana juga dibangun sebuah masjid peninggalan Sunan Kalijaga yang diberi nama Masjid Raden Syahid, hingga sampai sekarang masjid peninggalan tersebut sangat dirawat oleh masyarakat desa Surowiti, dan dijadikan salah satu wisata religi bagi masyarakat desa Surowiti dan sekitarnya.[9]

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul: **"Petilasan Sunan Kalijaga di Desa Surowiti, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik.** Alasan penulis mengambil judul ini adalah; Sunan Kalijaga merupakan salah satu Wali Sanga, dalam berdakwah Sunan Kalijaga mendapatkan keberhasilan, dan makam Sunan Kalijaga, Empu Supo di desa Surowiti yang banyak di ziarahi oleh masyarakat. Selain itu penulis juga mempunyai alasan bahwa ajaran yang diajarkan oleh Sunan Kalijaga, bagi penduduk Surowiti masih dilakukan oleh masyarakat sekitar, terutama ajaran tasawuf, dan ajaran-ajaran Sunan Kalijaga yaitu: *Manembah, mangabdi, menguru, martapa,* dan *makarya*. Petilasan Sunan

[8] Umar Hasyim, *Sunan Kalijaga* (Kudus: Penerbit Menara, 1974), 51.
[9] Muhammad Sonhaji Ridlwan, *wawancara*,Gresik, 08 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalijaga berada di desa Surowiti Di tempat yang paling tinggi di atas bukit Surowiti.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulisan dalam membuat karya tulis yang berbentuk skripsi, maka perlu bagi penulisan untuk menguraikan rumusan masalah sebagai langkah awal penelitian. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana gambaran umum petilasan desa Surowiti?
2. Apa saja peran Sunan Kalijaga dalam penyebaran Islam di Surowiti?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap peziarah desa Surowiti?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penulisan skripsi ini adalah penulis ingin menguraikan fakta Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam di Surowiti, sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Mengetahui gambaran umum petilasan desa Surowiti.
2. Mengetahui peran Sunan Kalijaga dalam penyebaran Islam di Surowiti.
3. Mengetahui tanggapan masyarakat terhadap peziarah desa Surowiti.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penulisan, baik bidang sejarah, sosial, maupun budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Sunan Kalijaga sebagai bahan masukan atau gambaran untuk dijadikan tambahan refrensi atau memperkaya koleksi yang ada dalam perpustakaan keluarga dan dapat meneladani perjuangan Sunan Kalijaga.
3. Bagi pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, di mangfaatkan sebagai sumber informasi sebagai sumber informasi dalam pengembangan keilmuan di bidang Sejarah.
4. Bagi masyarakat, hasil penulisan ini sebagai gambaran atau informasi tentang perjuangan Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penulisan ini menggunakan pendekatan antropologi budaya. Antropolgi sering kali dikembangkan di dalam bidang kajian untuk mempelajari masalah-masalah budaya. Antopologi lazimnya mencakup berbagai dimensi kehidupan sehingga antropolgi itu sendiri dapat diklasifikasikan berdasarkan cabang-cabang seperti antropologi budaya[10].

Antropologi budaya adalah cabang antropologi yang berfokus pada penelitian variasi kebudayaan di antara kelompok manusia. Para antropolog budaya menggunakan berbagai metode, diantaranya pengamatan partisipatif (*participant observation*), wawancara dan survei. Penelitian antropologi budaya sering dikategorikan sebagai penelitian

[10] Dudung Abdurrahman, *metodologi pemelitian sejarah Islam* (Yogyakarta, penerbit ombak,2011), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan karena seorang antropolog harus menetap dalam kurung waktu yang cukup lama di lokasi penelitiannya.[11]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *Cultural Revolution,* yang mana istilah revolusi tidak di maksudkan sebagai suatu proses perubahan yang cepat dan mendadak, tetapi sebagai suatu peristiwa Besar yang telah memberi suatu arah perkembangan yang lain, dan suatu perubahan total yang sangat mendasar kepada proses perkembangan kebudayaan manusia.[12] Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa pada mulanya di Jawa umumnya adalah Agama Hindu-Budha. Seiring berjalan waktu, Islam agama yang dibawa oleh Sunan Kalijaga menjadi agama yang banyak dianut oleh masyarakat Gresik.

Tujuan untuk Islamisasi di Gresik dilakukan secara dalamai tanpa adanya peperangan, karena dalam Islam tidak boleh saling menyakiti, sehingga dapat kita tarik kesimpulan sementara, bahwa faktor internalnya adalah Islam sebagai agama baru yang rahmatanlilalamin maka dari itu banyak yang menganut agama tersebut, sedangkan faktor eksternal karena tuntutan masyarakat yang semakin maju dari zaman kerjaan atau Hindu-Budha menuju masyarakat dinamis.

[11] id.wikipedia.org/wiki/Antropologi_budaya#cite_note-1(27 Mei 2015).
[12] Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropolgi ll* (Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 1990), 117-119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. PenelitianTerdahulu

Dalam pengamatan penulis, peneliti yang membahas tentang Sunan Kalijaga di Desa Surowiti belum ada, kebanyakan tentang Biografi Kyai, Tradisi yang berada di Gresik. Peneliti terdahulu seperti:

1. Peran Cheng ho dalam Islamisasi di Nusantara (1405-1433) oleh Muhammad Agus Munif. Tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang peran Cheng ho dan perkembangan dalam Islamisasi di Nusantara Gresik.
2. Kyai Abdul Karim 1822-1896 M Desa Tebuwung, Kecamatan dukun, Kabupaten Gresik oleh mohammad Kholil, UIN Sunan Kalijaga tahun 2013. Skripsi ini membahas telaah biografi Abdul karim.
3. Tradisi sanggring di Desa Gumeno, kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik oleh Eva maulidiyah Bichrisia Liberx, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, skripsi ini membahas tentang Tradisinya dan study atas makna dan fungsi.

Akan tetapi penelitian yang penulis lakukan dikhususkan pada penyebaran Islam di desa Surowiti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga, sehingga judul yang diangkat oleh penulis ini sangat bebeda dengan judul-judul di atas.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan.[13]Oleh karena itu, metode penelitian sangat penting untuk memudahkan proses penelitian, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran yang akan dituju, sehingga penelitian ini bisa benar-benar representatif dan obyektif. Karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penyelidikan secara ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, menggambarkan dan menyajikan kebenaran.[14]Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode etnografi dimana peneliti turun lapangan langsung untuk mengumpulkan data.

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu Petilasan Sunan Kalijaga di desa Surowiti dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Sumber Data (Heuristik)

Dalam hal ini sumber yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpangan data atau disebut juga sumber data/ informasi tangan pertama.[15]Yaitu baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh

[13] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 3-4.
[14]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1979), 3.
[15] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*(Bandung: Angkasa, 1987), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti.[16] Wawancara dilakukan dengan Bapak Sonhaji Ridwan salah satu penerus leluhur desa surowiti yang mengacu berdasarkan Naskah Babat Surowiti, yang menjelaskan tentang ilmu-ilmu yang diajarkan Sunan Kalijaga di desa Surowiti dan mengamalkan sholat 5 waktu dengan baik.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan sumber informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Dan data sekunder yang peneliti gunakan yang berupa literatur-literatur atau buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis mengambil buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

c. Sumber Lisan

Sumber lisan yang diperoleh dengan cara interview atau wawancara yaitu tekhnis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Wawancara juga dapat diartikan teknik pengumpulan data melalui proses tanya Jawab, dan dua orang atau lebih berhadap-hadapan.

Wawancara dilakukan dengan saksi sejarah yang masih hidup, seperti juru kunci bapak Abdul Munim dan petuah bapak Salem, Pak Kholid, Muhammad Sonhaji Ridlwan, Soleh, Abdul Muin dan lain-

[16]Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Sumber lisan juga dapat diperoleh dari cerita, legenda, maupun mitos yang ada di masyarakat di Desa Surowiti, Panceng, Gresik.

B. Kritik

Kritik sumber dilakukan terhadap sumber-sumber yang diperoleh, kritik ini menyangkut vertivikasi sember yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksteren dan kritik interen. Kritik eksteren yaitu proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak, sedangkan kritik interen adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut kredibel atau tidak.[17]

C. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi atau penafsiran sering dikatakan sebagai suatu upaya untuk melihat kembali sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah teruji autentisitasnya terdapat saling berhubungan, maka peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan. Berkaitan dengan itu, dalam penelitian ini peneliti telah melakukan interpretasi untuk kepentingan keabsahan data.

[17]Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Histiografi

Histografi adalah proses akhir dari pengerjaan skripsi. Dengan kata lain historiografi adalah penulisan data atau sumber yang di dapat menjadi sebuah karya ilmiah secara utuh.[18]

H. Sistematika Bahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami karya ilmiah ini. Maka karya ilmiah ini disusun secara sistematis. Adapun mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Penulis akan memaparkan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teoritik, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan sehingga akan diperoleh gambaran secara utuh dalam penyajian karya ilmiah ini.

Bab II Penulis akan menerangkan tentang gambaran petilasan Sunan Kalijaga di desa Surowiti. Hal ini di maksudkan untuk membahas keIslaman masyarakat Surowiti disana masih banyak Islam *kejawen* yang masih kental dengan nenek moyang dulu dan masih mempercayai mitos-mitos dan petilasan Sunan Kalijaga seperti: Goa Langsih , *tapa ngeluweng, masjid, bedug* dan *pring silir.*

Bab III Penulis akan menerangkan tentang peran Sunan Kalijaga dan Perjalanan dakwah Sunan Kalijaga. Hal ini di maksudkan untuk membahas silsilah Sunan Kalijaga, proses-proses berkembangnya Islam di

[18]Dudung Abdurrrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2007), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surowiti dan cara mengajarkan Sunan Kalijaga pada masyarakat Surowiti dan ajaran-ajaran Sunan Kalijaga.

Bab IV Penulis akan menerangkan tentang bagaimana tanggapan masyarakat terhadap peziarah Surowiti. Hal ini di maksudkan untuk membahas tentang tanggapan masyarakat dalam petilasannya dan orang-orang peziarahdi Surowiti.

Bab V Bab terakhir atau penutup, bab ini berisi Kesimpulan dan Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id